

Diajukan kepada

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program sarjana

Ilmu Pendidikan Agama Islam

Tarbiyah

Putri Dwi Rafita

NIM.D01207146

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2011 127 PM	No. REG : T-2011/PM/127 ASAL BUKU : TANGGAL :

SURABAYA

2011

ABSTRAK

Rafita, Dwi Putri, **Pengaruh Penerapan Kantin Kejujuran Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Jujur Siswa di SMA Negeri 5 Surabaya.**

Kata Kunci: Kantin Kejujuran, Akhlak Siswa

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela seseuai dengan pembinaannya. Kantin kejujuran sekolah adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman yang berada di sekolah. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga.

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui konsep penerapan kantin kejujuran sekolah di SMA 5 Surabaya. 2. Mengetahui bentuk Akhlak siswa di SMA 5 Surabaya. 3. Mengetahui pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA 5 Surabaya. Penelitian ini ditulis dalam kuantitatif korelasional yang menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment, peneliti menemukan bahwa ada pengaruh kantin kejujuran terhadap akhlak siswa di SMA 5 Surabaya. Hal ini juga terbukti dari hasil interview bersama pengelola kantin serta guru agama yang berkaitan langsung dengan akhlak siswa, dan juga observasi yang menyatakan bahwa tidak ada kerugian selama mulai berdirinya kantin kejujuran sampai saat peneliti menyelesaikan penelitiannya. Hal ini juga disampaikan oleh seorang guru agama islam SMA 5 Surabaya yang menyatakan bahwa akhlak siswa lebih terkontrol sejak mereka mengenal kejujuran lewat sebuah kantin tersebut.

Secara umum konsep penerapan kantin kejujuran sekolah di SMA 5 Surabaya sama dengan penerapan kantin kejujuran pada umumnya. Namun yang dapat membedakan yakni apa yang di jual di kantin kejujuran SMA 5 Surabaya ini hanyalah sebatas makanan ringan yang harganya tidak lebih dari tiga ribu rupiah perbuahnya. Kantin kejujuran ini telah membentuk akhlakul karimah yang dikhususkan lebih pada kejujuran dalam bersikap dan bertindak laku. Semua ini dilakukan karena mengacu pada konsep penerapan kantin kejujurann sekolah yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta menjunjung tinggi kejujuran. Hal ini tlah direalisasikan oleh para siswa SMA 5 Surabaya melalui sudut pandang penulis dan dikuatkan oleh penuturan guru agama islam yang ada di sekolah tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN ABSTRAK	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Hipotesis.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Kantin Kejujuran	13
1. Makna Kantin Kejujuran	13
2. Tujuan Penerapan Kantin Kejujuran	16
B. Tinjauan Umum tentang Akhlak	18
1. Pengertian dan Makna Akhlak Jujur.....	18
2. Tujuan Akhlak Jujur	23
3. Ruang Lingkup Akhlak Jujur.....	26

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Penentuan Populasi dan Sampel	38
C. Sumber dan Jenis Data	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek	48
1. Sejarah SMA 5 Surabaya.....	48
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA 5 Surabaya	49
3. Letak Geografis SMA 5 Surabaya	51
4. Struktur Organisasi SMA 5 Surabaya	51
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA 5 Surabaya	52
6. Keadaan Siswa SMA 5 Surabaya	58
B. Penyajian dan Analisis Data	60
1. Tentang Penerapan kantin kejujuran sekolah	63
2. Tentang Akhlak Siswa	72
3. Pengaruh Penerapan Kantin Kejujuran Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA negeri 5 Surabaya.....	81

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada berbagai bentuk media yang dapat digunakan untuk menjadi model dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satunya adalah fenomena munculnya kantin kejujuran di beberapa sekolah. Kantin Kejujuran menjadi muatan baru dalam kurikulum pendidikan walaupun tidak masuk dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas. Namun materi kejujuran, akhlak dan lain sejenisnya yang nantinya berkaitan dengan tingkah laku siswa dalam menanggapi kantin kejujuran ini telah diajarkan dalam pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam.

Kantin kejujuran awalnya digagas oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka memperingati hari korupsi tanggal 9 Desember. bertujuan untuk melatih kejujuran setiap individu yang bertransaksi di kantin kejujuran tersebut. Demikian pula yang banyak dijumpai di berbagai sekolah. Untung atau ruginya kantin kejujuran tersebut ditentukan oleh jujur tidaknya pembeli atau konsumennya. Salah satu motto yang ditanamkan di kantin ini adalah Allah Melihat Malaikat Mencatat. Kantin Kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan Antikorupsi. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu problema bangsa yang hingga kini belum tuntas diselesaikan adalah praktik korupsi. Virus korupsi yang telah mewabah dan tumbuh subur di masa orde baru

telah mengakibatkan kesengsaraan rakyat yang berkepanjangan, bahkan menghambat kemajuan bangsa dan negara. Sangat sulit untuk memutus tali rantai virus tersebut. Meskipun demikian, putra-putri bangsa yang masih memegang idealisme yang tinggi dan merindukan keadilan di negeri ini akan tetap berupaya untuk memberangus virus korupsi.² Oleh karena itu di dalam sekolah modern saat ini telah banyak diterapkan kantin kejujuran yang mana tidak banyak diketahui apakah si penjual mendapatkan kerugian ataupun keuntungan. Demikian terhadap akhlaq para siswa yang menjumpai kantin kejujuran ini. Seberapa besar pengaruh kantin kejujuran sekolah ini terhadap akhlaq para siswa.

Dalam kantin kejujuran ini, tidak ada orang yang menjaga kantin tersebut. Hanya saja disediakan tempat untuk membayar dan juga ada uang untuk kembalian. Jadi, di sini pembeli mengambil barangnya sendiri, membayar sendiri dan mengambil kembalian sendiri. Kondisi seperti itu dapat menimbulkan akibat hukum dengan segala konsekuensinya, antara lain apabila muncul suatu perbuatan yang melawan hukum dari salah satu pihak yang bertransaksi. Hal ini jelas sangat menyulitkan pihak yang dirugikan yakni penjual. al-Qur`an surat an-Nisa' (4): 29 menegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

²Muhammad kosim, *Kantin Kejujuran dan Pendidikan Anti Korupsi*, <http://www.diknas-padang.org/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=23&artid=240>, 04/02/2011, h. 1

“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan ba}il, kecuali dengan cara perniagaan yang berlaku dengan suka-sama suka diantara kamu.”³

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahannya*, h.122

dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional...".⁴

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keIslaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak). Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.⁵ Dengan adanya pendidikan agama Islam, yang di dalamnya terdapat pendidikan akhlak tersebut dapat menjadi penunjang para siswa sebagai tiang dalam menerapkan kejujuran di dalam kehidupannya.

Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu (siswa), diharapkan para remaja dapat mencapai kesempurnaan. Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Sebagaimana diketahui salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan peserta didik yang

⁴Muhammad kosim, *Kantin Kejujuran dan Pendidikan Anti Korupsi*, <http://www.diknas-padang.org/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=23&artid=240>, 04/02/2011, h. 2

⁵**MaknaAkhlaq**,<http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1973685-makna-akhlaq/#ixzz1IkfLzOi0>, 03/04/2011, h. 2

betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya.

Demikian perlunya perhatian pada penerapan kantin kejujuran sekolah. Apakah dengan adanya kantin kejujuran sekolah tersebut dapat membentuk kepribadian siswa dengan akhlaq yang baik, jujur pada khususnya dalam menanggapi adanya kantin kejujuran tersebut. Walaupun dalam proses belajar mengajar, memang pendidikan agama Islam telah banyak didapati. Namun dalam realitanya perlulah kita gali secara mendalam dengan adanya penerapan kantin kejujuran sekolah apakah siswa tersebut dapat menerapkan kejujuran dalam melakukan transaksinya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, karena rumusan masalah merupakan pertanyaan ataupun pernyataan yang akan dicarikan jawabnya pada pembahasan dan pengumpulan data.⁹ Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penerapan kantin kejujuran sekolah di SMA 5 Surabaya?
2. Bagaimana bentuk akhlaq siswa di SMA 5 Surabaya?
3. Adakah pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlaq siswa di SMA 5 Surabaya?

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, alfabeta, 2008),h. 35.

C. Tujuan Penelitian

Adapun hal-hal penting yang diharapkan dapat diperoleh setelah penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui konsep penerapan kantin kejujuran sekolah di SMA 5 Surabaya.
2. Untuk mengetahui bentuk akhlaq siswa di SMA 5 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlaq siswa di SMA 5 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Surabaya

Penelitian ini diharapkan nantinya akan menjadi rujukan, bahwasanya pengembangan pendidikan agama Islam khususnya di bidang akhlak tidak hanya dapat diajarkan dalam kelas, namun banyak metode yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kualitas akhlak siswa. Seperti halnya yang dikupas dalam penelitian ini. Sehingga mendapat perhatian khusus dengan tidak dipandang sebelah mata.

- ## 2. Bagi Sekolah pada Umumnya

3. Bagi Masyarakat

4. Bagi Kepustakaan Pendidikan Islam

E. Definisi Operasional

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “Khuluq” dan jama’nya “Akhlāq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).¹³

Akhlak Islam adalah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur mempunyai hubungan dengan Dzat Yang Maha Kuasa, Allah SWT. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan, jadi dia adalah produk daripada jiwa tauhid.¹⁴

4. Siswa

Siswa adalah pelajar atau murid pada sekolah dasar dan menengah.¹⁵

F. Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian sebagaimana diungkapkan Suharsimi Arikunto adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁶

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

¹³Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994)h. 243

¹⁴Moh. Amin, 10 Induk Akhlak Terpuji (Jakarta, Radar Jaya Offset 1997)h. 9

¹⁵Djalinus Syah, Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia(Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993)h. 213

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)h. 71

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Kantin Kejujuran

1. Makna kantin kejujuran

Kantin adalah tempat menjual minuman dan makanan.¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kantin adalah ruang tempat menjual makanan dan minuman (di sekolah, di kantor, di asrama, dll).²

Kantin kejujuran sekolah adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman yang berada di sekolah. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari siswa yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, siswa mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran siswa sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh guru atau pegawai kantin.³ Dalam mengetahui bentuk perbedaan dari kantin konvensional dan kantin kejujuran adalah letak

¹Djalinus Syah, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993)h.89

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka)cetakan ke-tiga, h. 502

³Muhammad kosim, *Kantin Kejujuran dan Pendidikan Anti Korupsi*, <http://www.diknas-padang.org/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=23&artid=>, 04/02/2011, h. 3

tetap berupaya untuk memberangus virus korupsi.⁴ Oleh karena itu di dalam sekolah modern saat ini telah banyak diterapkan kantin kejujuran yang mana tidak banyak diketahui apakah si penjual mendapatkan kerugian ataupun keuntungan.

Kantin kejujuran merupakan sebuah program yang telah dirintis sebelumnya oleh pemerintah. Pemerintah mencoba mendirikan warung kejujuran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sebagai upaya edukatif anti korupsi. Kantin itu dikelola oleh murid dan mahasiswa sendiri dengan modal patungan. Untuk membeli makanan di kantin itu murid tinggal memasukkan sendiri uangnya ke dalam kotak yang disediakan, termasuk mengambil kembaliannya sendiri manakala uang yang dibayarkan lebih. Tapi, lebih praktisnya pembeli diminta membayar dengan uang pas.

Di situlah kejujuran para murid dan mahasiswa dilatih. Sebab, kantin itu tanpa ada yang menunggu. Mereka yang tidak jujur, bisa jadi ambil kue dua tapi cuma bayar satu. Tapi kebiasaan yang terjadi, secara psikologis siswa akan malu dengan sendirinya manakala tidak jujur dalam membeli makanan di kantin apalagi bila hal itu diketahui teman-temannya. Terlebih lagi bila di kantin itu diberi "kata-kata mutiara" sebagai pengingat yang bisa memacu motivasi siswa untuk bersikap jujur. Misalnya tulisan yang ditempel

⁴*Ibid*, h. 4

peningkatan dan pembelajaran karena itu ketika telah mencapai keuntungan secara stabil artinya tujuan pendidikan telah tercapai.⁶

Sebagai salah satu alat dalam pendidikan nilai, kantin kejujuran seharusnya juga tidak berdiri sendiri. Keberadaan kantin perlu diiringi dengan strategi lain seperti dorongan motivasi dari guru agar siswa menerapkan kejujuran sebagai kehormatan. Bila perlu, kejujuran ini dapat ditanamkan sebagai prinsip sekolah dan siswa juga dilibatkan untuk ikut menghargai prinsip ini. Hal-hal sederhana seperti membuat papan pengumuman yang menyatakan kebanggaan terhadap kejujuran juga dapat dilakukan dengan melibatkan siswa. Bagaimana sekolah bukan sekedar tempat guru mengajar melainkan tempat anak belajar karenanya keaktifan anak merupakan hal yang penting. Mengumumkan jumlah pengurangan kerugian di upacara sekolah juga dapat membantu siswa merasa bangga karena kejujuran yang dilakukannya membantu kesuksesan program. Sebaliknya, pemasangan kamera CCTV di kantin kejujuran dirasa kurang sesuai karena jadi seperti berlandaskan pada kecurigaan akan ketidakjujuran siswa. Sekali lagi perlu diingat bahwa tujuan kantin kejujuran adalah untuk pendidikan nilai kejujuran, karenanya strategi ‘menangkap penjahat’ tidak selayaknya digunakan.⁷

⁶KarinaAdistiana,*KantinKejujuran*,<http://wajibbelajar.com/2010/06/kantinkejujuran/2010/06/kantin-kejujuran>, h. 3

⁷*Ibid*, h. 4

B. Tinjauan Umum Tentang Akhlak

1. Pengertian dan Makna Akhlak Jujur

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “Khuluq” dan jama’nya “Akhlāq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).⁸

Kesamaan akar kata seperti ini mengisyaratkan bahwa perkataan akhlak mencakup pengertian terciptanya keterpaduan adanya kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (Manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya. Baru mengandung nilai akhlak yang haqiqi manakala tindakan atau perilaku tersebut di dasarkan kepada kehendak khaliq. Akhlak juga bisa diartikan sebagai hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk lain, dan dengan Tuhannya. Kata akhlak berarti tabiat, perangai, adat kebiasaan.⁹

Secara istilah, ada beberapa pengertian tentang akhlak yaitu:

⁸Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994)h. 243

⁹Department agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1992) h. 104

- a. Menurut Ibnu Maskawaih, beliau merumuskan sebagai keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa dipikir dan tanpa diteliti.¹⁰
- b. Menurut Al-Ghazali, beliau merumuskan sebagai hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa diteliti. Perwujudan ahlak itu bersifat sangat spontan dalam arti sangat mudah dan tidak memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan panjang. Akhlak tidak selalu terwujud dalam perbuatan. Akhlak bukanlah sebuah kemampuan (al-qudrat), juga bukan kecakapan memisahkan hal baik dan buruk. Tetap ia adalah keadaan jiwa yang siap untuk mewujudkan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk.¹¹

¹⁰*Ibid*, h.105

maka ini dinamakan budi pekerti yang mulia dan sebaliknya yang lahir dari kelakuan yang buruk, maka di sebutlah budi pekerti yang tercela. Kemudian menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa akhlak menurut istilah: sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan".¹² Kata akhlak atau khuluk, terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits. Seperti:¹³

a. Dalam surat Al-Qalam ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya:

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"(Q.S Al-Qalam: 4)

b. Dalam surat al-Imran ayat 159 yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

....

Artinya:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut kepada mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu." (Q,S Al-Imaran: 159)

c. Kemudian hadist Rasulullah SAW yaitu:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترميذى وقال حسن صحيح)

Artinya:

¹² Makna Akhlak, <http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1973685-makna-akhlak/#ixzz1IkfLzOi0> , 03/04/2011, h. 1

¹³ *Ibid*, 3

"Yang paling sempurna iman orang mu'min itu yang paling sempurna (baik) budi pekertinya"

d. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim:

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاری ومسلم)

Artinya:

"Sebaik-baik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaknya" (H.R. Bukhori Muslim)

Dari ayat-ayat dan hadits di atas dapat dipahami bentuk perkataan akhlak, khuluk dan khaliquun bisa diartikan dengan istilah budi pekerti atau perangai, tingkah laku, adab kebiasaan, tabiat serta peradaban yang baik atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syibany, akhlak ialah salah satu hasil dari iman dan ibadah, bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul dari akhlak yang mulia dan perbuatan yang baik. Menurut imam Al-Ghazali akhlak ialah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)

Sedangkan menurut Akmal Hawi akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, h.4.

Hadis di atas menjelaskan keharusan berlaku jujur dan dampaknya, yaitu kejujuran akan membawa seseorang untuk selalu berbuat baik. Sudah barang tentu pula kebajikan adalah jalan untuk masuk surga.

Hadis tersebut menjelaskan keharusan untuk meninggalkan perbuatan dusta dan menjelaskan pula dampaknya. Perbuatan dusta akan selalu membawa kepada kejahatan, sementara kejahatan akan membawa seseorang ke neraka.

2. Tujuan Akhlak Jujur

Tujuan akhlak menurut Barmawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.¹⁸

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang sudah barang tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan akhlak. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Kejujuran dan kedustaan, kedua-duanya dapat diusahakan oleh seseorang. Bila seseorang selalu berbuat jujur dan berusaha untuk jujur maka akan dicatat oleh Allah menjadi orang yang jujur. Begitu juga sebaliknya, bila seseorang berbuat dusta dan berkeinginan untuk dusta maka akan dicatat

¹⁸ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991)h. 2

alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju ke suatu tujuan. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.²²

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.²³

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:²⁵

²¹[Tujuan Pendidikan Akhlak](http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1973685-makna-akhlak/#ixzz1lkfLzOi0), <http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1973685-makna-akhlak/#ixzz1lkfLzOi0>, 04/04/2011, h.3

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 29

²³ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) h. 104

²⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), cet. Ke-1, h. 211

a. Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran agama Islam, senantiasa melakukan segala perbuatannya dengan ikhlas, semata-mata karena mengharap ridho Allah SWT.

b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran,, maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

c. Perbuatan yang Mulia dan Terhindar dari Perbuatan Tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

3. Ruang lingkup Akhlak jujur

Ruang lingkup akhlak jujur sama halnya dengan ruang lingkup akhlak pada umumnya. Dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari akhlak jujur dapat digolongkan sebagai berikut;

a. Akhlak kepada Allah

Ada beberapa akhlak manusia kepada penciptanya diantaranya:

1) Cinta dan ikhlas kepada Allah SWT

Cinta pertama umat manusia harus di arahkan pada Allah SWT. Jadi seseorang yang benar-benar mencintai Allah, tidak melimpahkan kasihnya kepada selain Allah. Adapun cara memupuk rasa cinta

²⁵ *Ibid*, h. 213

untuk menjaga kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT dan lain sebagainya.

- c) Bersyukur dengan benda atau harta. Caranya ialah kekayaan kita pakai untuk kepentingan di jalan Allah. Misalnya member bantuan untuk membangun masjid, member sedekah kepada fakir miskin, dan ain sebagainya.

b. Akhlak kepada Rasul

Di samping akhlak kepada Allah SWT, sebagai muslim kita juga harus berakhlak baik kepada Rasulullah SAW. Meskipun beliau sudah wafat dan kita tidak berjumpa dengannya, namun keimanan kita terhadapnya membuat kita harus berakhlak baik kepadanya. Sebagaimana keimanan kita kepada Allah SWT membuat kita harus berakhlak baik terhadap-Nya. Meskipun demikian akhlak baik kepada Rasul pada masa sekarang tidak bisa kita wujudkan dalam bentuk lahiriyah atau jasmaniyah secara langsung sebagaimana para sahabat nabi terdahulu melaksanakannya.²⁷

Iman kepada Rasulullah merupakan salah satu bagian dari rukun iman. Keimanan akan terasa menjadi nikmat dan lezat manakala kita memiliki rasa ridha dalam keimanan sehingga membutuhkan konsekuensi iman merupakan sesuatu yang menjadi kebutuhan. Karenanya

²⁷ Pengertian akhlak, www.eramuslim.com, 13/11/2010, h.2

membuktikan keimanan dengan amal yang shaleh merupakan bukan
suatu beban yang memberatkan, begitulah memang bila sudah ridha.

Keharusan yang kita tunjukkan dalam akhlak yang baik kepada Rasul adalah mencintai beliau setelah kecintaan kita kepada Allah SWT. Di samping itu, manakala seseorang yang telah mengaku beriman tapi lebih mencintai yang lain selain Allah SWT dan Rasul-Nya, maka Rasulullah tidak mau mengakuinya sebagai orang yang beriman.

Mengikuti dan menaati rasul merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Karena itu, hal ini menjadi salah satu bagian penting dari akhlak kepada Rasul, bahkan Allah SWT akan menempatkan orang yang menaati Allah dan Rasul-Nya ke dalam derajat yang tinggi dan mulia, dalam hal ini Allah berfirman (QS.an-Nisa' (4):69)

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا
(٦٩)

Artinya:

“Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.”

Secara harfiah shalawat berasal dari kata ash-shalah yang berarti do'a, istighfar dan rahmah.²⁸ Dalam mewujudkan kecintaan kita kepada Rasulullah dapat di realisasikan dengan banyak bershalawat. (QS. Al-Ahzab (33):56)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٥٦)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

c. Akhlak kepada Orang Tua

Orang tua adalah kerabat terdekat yang mempunyai jasa tidak terhingga dan kasih sayang yang besar sepanjang masa.²⁹ Orang tua adalah orang yang paling rapat hubungannya dengan anaknya. Pengorbanan dan kebaikan orang tua berupa jiwa raga, kekuatan yang tak terhitung tanpa keluh kesah dan tak perlu meminta balasan dari anak-anaknya, menandakan betapa besar kasih sayang orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu anak sebaiknya menempatkan posisi orang tua tidak kurang dari itu dalam menghormati dan menghargai serta memuliakan orang tua mereka sebagai balas budi dan pengakuan terhadap ketulusan mereka dalam menyayangi dan membesarkan mereka.

²⁸ *Ibid*, h. 4

²⁹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), h. 235

Bentuk-bentuk berrbuat baik kepada kedua orang tua, misalnya:

- 1) Berkata kepada keduanya dengan perkataan yang lembut.

Apabila berbicara kepada orang tua hendaknya menggunakan kata-kata yang lembut, tidak boleh mengucapkan 'ah' apalagi mencemooh dan mencaci maki keduanya. Karena ini merupakan dosa besar dan bentuk kedurhakaan terhadap orang tua.

Dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat dijelaskan³⁰:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”

Anak harus mematuhi perintah ibu bapaknya selam tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. (QS. Lukman:15):³¹

وَأَنِ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
تُطِعُهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ
إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

³⁰ Depag RI, *Al-Qur'an Tarjamah Indonesia*, (Jakarta, Sari Agung, 2002) Juz XV, h. 531

³¹ *Ibid*, h.808

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

- يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلْ مَا أَفْقَرْتُ مِنْ خَيْرٍ قَالُوا الدِّينَ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ
خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٢١٥)

"Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya."

[illegible]

4) Mendoakan orang tua

Apabila kedua orang tua telah meninggal dunia maka harus dilakukan seorang anak adalah sebagai berikut;³³

- Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati. Memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas

[illegible]

jasa dan kebaikan yang diberikannya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar sebagai berikut:³⁴

- 1) Menghormati dan memuliakannya serta mengagungkannya menurut cara yang wajar dan dilakukan kepada Allah SWT.
- 2) Berupaya menyenangkan hatinya dengan tata cara yang baik.
- 3) Jangan berjalan di hadapannya.
- 4) Jangan mulai berbicara kecuali setelah mendapat izin darinya.
- 5) Jangan membukakan rahasia guru.

e. Akhlak kepada Tetangga

Dalam kehidupan social, tetangga merupakan orang yang sedcara fisik paling dekat jaraknya dengan tempat tinggal kita. Dalam tatanan hidup bermasyarakat, tetangga merrupakan lingkaran kedua setelah rrumah tangga, sehingga corak social suatu lingkungan masyarakat sangat diwarnai oleh kehidupan bertetangga. Akhlak kepada tetangga diantaranya:

- 1) Melindungi rasa aman tetangga.
- 2) Menempatkan tetangga yang miskin dalam prioritas pembagian zakat
- 3) Member salam ketika berjumpa
- 4) Menghadiri undangannya
- 5) Menjenguk tetangga yang sakit
- 6) Melayat atau mengantar jenazah tetangga yang meninggal dunia

³⁴ Ridwan://ridwan 202.wordpress.com/2011/03/03/akhlak-siswa/, h.2

f. Akhlak kepada Teman

Persahabatan adalah ikatan persaudaraan antara seseorang dengan orang lain. Menjalin rasa persahabatan sesama muslim itu sunah. Persahabatan dapat memperkuat kedudukan mereka dalam masyarakat.³⁵ Nabi Muhammad SAW telah membina persahabatan yang mendalam antara kaum muhajirin dan kaum anshar sehingga terjalin rasa setia kawan dan persatuan yang mantap di kalangan mereka. Adapun adab bergaul terhadap teman sebagai berikut:³⁶

- 1) Hendaklah kasih sayang kepada mereka, seperti mengasihi diri sendiri
- 2) Hendaklah member salam, berjabat tangan dan tutur kata yang manis, apabila berrjumpa dengan mereka
- 3) Bergaul sesama mereka dengan akhlak yang baik, saling menyayangi dan tidak lekas marah
- 4) Hendaklah bersikap tawadhu' (rendah hati) terhadap teman
- 5) Hendaklah anda berusaha mencari kerelaan mereka dan memandang mereka baik, saling tolong menolong dalam menegak kan kebajikan dan taqwa
- 6) Menyayangi teeman-teman (yang tua dihormati yang muda disayangi)

³⁵<http://www.nuralmukmin.com/index.php?option=com.content&task=view&id=239&itemid=77>,
h.2

³⁶ *Ibid*, h. 3

g. Akhlak kepada Lingkungan (alam)

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa.³⁷

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia. Adapun akhlak terhadap lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak merusak alam dan sekitarnya, dalam al-Qur'an surat al-A'raaf ayat 56 dijelaskan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

- 2) Tidak menyiksa binatang dan bahkan kalau menyembelihnya gunakan pisau yang tajam
- 3) Melestarikan alam atau lingkungan yyang nyaman untuk kesejahteraan umat manusia
- 4) Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan

³⁷ <http://media.isnet.org/islam/quraish/wawasan/akhlak3.html>, h.2

BAB III

METODE PENELITIAN

Upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian ini, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.⁵⁶ Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan dua atau lebih variabel. Kedalaman penelitian korelasional sering berlanjut sampai pada tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.⁵⁸ Namun dalam penelitian ini penulis juga akan mendeskripsikannya sesuai dengan hasil yang didapatkan yakni tentang keterkaitannya penerapan kantin kejujuran sekolah terhadap akhlak siswa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih mudah dipahami.

⁵⁶ Koentjaraningrat, *metode-metode peneitian masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 252

⁵⁷Tim penyusun fakultas tarbiyah, *pedoman penulisan skripsi program sarjana satu (S-1)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), h.7

⁵⁸ Ibid., h.8

B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi menurut Suharsimi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁹

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi, populasi dalam penelitian. Mengingat banyaknya jumlah siswa keseluruhan di SMA 5 Surabaya ini terlalu banyak, maka dalam penentuan populasi penulis tujuan hanya kepada seluruh siswa kelas dua SMA 5 Surabaya, yang terbagi menjadi sepuluh kelas dengan jumlah siswa dua puluh empat setiap kelasnya. Sehingga jumlah populasi yang ada yakni dua ratus empat puluh siswa.

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁶⁰. Sampel penelitian ini penulis tentukan dengan menggunakan teknik random sampling, agar teori kesimpulan-kesimpulan statistic yang mengandung kebenaran, maka sampel yang dipilih sebagai landasan penyimpulan haruslah mewakili atau representative untuk populasinya. Dasar pokok dari random sampling adalah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel.⁶¹

⁵⁹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)h.130

⁶⁰ *Ibid*, h. 31

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid III (Yogyakarta: Andi Offset, 1986)h. 303

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\ &= \frac{240}{1 + 240(0,15)^2} \\ &= \frac{240}{6,4} \\ &= 37,5 \end{aligned}$$

Dengan penghitungan yang telah ada di atas, maka penulis menggunakan sampel sebanyak 37 siswa, dan untuk memperkuat data maka penulis menggunakan 40 sampel.

C. Sumber dan Jenis Data

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi sebagai berikut:

1. Riset pustaka yaitu yang meliputi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas yakni yang berkaitan dengan akhlak siswa dan segala bentuk yang berpengaruh terhadap akhlak siswa tersebut.
2. Riset lapangan yaitu mengadakan penelitian dan pengamatan secara langsung kepada yang diteliti, agar data diperoleh dengan tepat. Data ini penulis peroleh dari:
 - a. Sumber data manusia, terdiri dari:
 - 1) Sumber data primer: siswa kelas dua SMA 5 Surabaya yang banyak melakukan transaksi jual beli di kantin kejujuran tersebut.

- Pertanyaan tentang fakta
- Pertanyaan tentang pendapat
- Pertanyaan tentang persepsi diri⁶⁷

Metode kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa-siswi terhadap penerapan kantin kejujuran sekolah di SMA 5 SURABAYA.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode participant observation, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

- a. Tahap penyusunan instrument pengumpulan data

Materi instrument data ini, disusun agar dan relevansinya dengan problematika, tujuan penelitian, dan jenis data yang akan digali. Dengan demikian, dalam penyusunannya diperlukan kecermatan dan kemampuan yang ekstra dari seorang peneliti. Pada tahap ini penulis mengajukan surat izin penelitian kepada Bapak Kepala Sekolah SMA 5 Surabaya dan pengelola kantin kejujuran di sekolah tersebut.

- b. Mendatangi responden

Penulis merasa perlu mendatangi responden yang akan menjadi objek penelitian. Hal ini penulis lakukan untuk sekedar memberitahukan

⁶⁷ *Ibid*, h.203

kepada mereka penulis akan menyusun skripsi dan menjadikan mereka (siswa kelas dua SMA 5 Surabaya) sebagai obyek penelitian. Selanjutnya penulis meminta informasi tentang segala sesuatu yang penulis perlukan.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pelaksanaan observasi dan dokumentasi

Observasi penulis lakukan dalam rangka orientasi atau studi peninjauan, sebelum penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

Setelah penelitian ini dilaksanakan, observasi penulis lakukan kembali bersamaan dengan dokumentasi untuk data-data yang diperlukan seperti halnya konsep penerapan kantin kejujuran dan rapor siswa yang dijadikan obyek penelitian.

b. Penyebaran angket

Tahap selanjutnya adalah penyebaran angket, yang penulis tujuikan pada siswa-siswa kelas dua SMA 5 Surabaya yang sering melakukan transaksi jual beli di kantin kejujuran tersebut.

c. Pelaksanaan interview

Interview sebagai metode pelengkap dan berfungsi untuk menggali informasi yang tidak mungkin dijawab dalam angket, karena memerlukan analisa. Maka, interview penulis laksanakan bersamaan dengan penyebaran angket. Dengan demikian waktu tidak terbuang percuma dan lebih terkonsep.

d. Pengumpulan instrument berupa data atau angket

Setelah angket disebarakan penulis pada waktu bertemu responden maka pada waktu itu pula angket dikumpulkan atau ditarik kembali. setelah terkumpul, instrument tersebut penulis susun sesuai dengan nomer urutnya. Selanjutnya penulis mengadakan pengecekan terhadap jawaban responden, kemudian jawaban ini, penulis masukan ke dalam table dalam rangka tabulasi data, penulis lakukan sesuai dengan criteria penilaian yang penulis tetapkan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul dalam untuk rangka menguji hipotesa sebagai upaya untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian ini, maka diperlukan teknik analisa data sebagai berikut:

1. Analisa deskriptif

Untuk menggambarkan tentang keadaan sampel dan variabel - variabel penelitian dalam bentuk prosentase. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus prosentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases

P = Angka presentase

Setelah prosentase diperoleh, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, adapun untuk member skor pada angket, penulis membuat ketentuan sebagai berikut:

- Jawaban A diberi nilai 3
- Jawaban B diberi nilai 2
- Jawaban C diberi nilai 1

2. Analisa Kuantitatif

Yaitu analisa data statistic yang diperoleh dengan cara merubah data kuantitatif ke dalam angka atau menjadi angka-angka. Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh serta bagaimana pengaruh tersebut, maka rumus yang penulis pergunakan adalah rumus *Product Moment* yang digunakan apabila datanya berupa data interval.

Untuk data yang bersifat kuantitatif atau data yang diungkapkan dengan angka, digunakan teknik analisis dengan cara membandingkan antara sampel-sampel yang ada, untuk menganalisa data tentang ada tidaknya pengaruh positif dan negative dari penerapan kantin kejujuran sekolah terhadap akhlak siswa di SMA 5 Surabaya, akan dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi produk moment, yaitu sebagai berikut:

Rumus tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

LAPORAN HASIL PENELITIAN

4. Struktur Organisasi SMA 5 Surabaya

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA 5 Surabaya

No.	Nama	Mata pelajaran	Keterangan
1	Drs. Suhariono, M.M	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. Hj. Gusti Tuti H, M.Pd	Ekonomi	PNS
3	Dra. Hj. Anis Mushartaty	Kimia	PNS

⁷⁵ Ibid.,

86	Nurhayati Surya, S.E	Staf Tata Usaha	PNS
87	Manto	Staf Tata Usaha	PNS
88	Wahyudi	Staf Tata Usaha	PNS
89	Marijani	Staf Tata Usaha	PNS
90	Sueb	Staf Ttata Usaha	PNS
91	Pudjianah	Staf Tata Usaha	PNS
92	Soewardji	Staf Tata Usaha	Non PNS
93	Khoirul Anam	Staf Tata Usaha	Non PNS
94	Ulfah Setyorini	Staf Tata Usaha	Non PNS
95	Sri Rahayu	Staf Tata Usaha	Non PNS
96	Bayu anggara	Staf Tata Usaha	Non PNS
97	Septa Dwi rahayuningtyas, S. Kom	Staf Tata Usaha	Non PNS
98	Mochamad Sjaroni	Staf Tata Usaha	Non PNS
99	Danun	Satpam	Non PNS
100	Suhendri	Staf Tata Usaha	Non PNS
101	Sardiyono	Staf Tata Usaha	Non PNS
102	Sunardi	Staf Tata Usaha	Non PNS
103	Mardiono	Staf Tata Usaha	Non PNS
104	Budi Santoso	Staf Tata Usaha	Non PNS
105	Dja'far Fatono	Staf Tata Usaha	Non PNS

6. Keadaan Siswa SMA 5 Surabaya

Tabel 4.2

JUMLAH SISWA SMA NEGERI 5 SURABAYA

AGUSTUS 2010

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA			JUMLAH		
		L	P	JML	L	P	JML
	X 1	11	18	29			
	2	13	15	28			
	3	11	18	29			
	4	10	18	28			
	5	15	15	30			
	6	16	13	29			
	7	13	16	29			
	8	11	19	30			
	9	12	18	30			
	AKS	6	14	22	120	164	284
	XI IA 1	11	18	29			
	2	13	17	30			
	3	14	16	30			

Sedangkan untuk pembagian kelas pada tahun ajaran 2010-2011 ini siswa SMA 5 Surabaya berjumlah 889 siswa. Kelas sepuluh berjumlah 284 siswa, yang terbagi atas 124 siswa laki-laki dan 160 siswa perempuan. Di kelas sepuluh ini ada 9 kelas jurusan IPA dan 1 kelas akselerasi. Sedangkan untuk siswa kelas sebelas berjumlah 240 siswa yang terbagi atas 119 siswa laki-laki dan 121 siswa perempuan. Di dalam kelas sebelas ini terdapat 9 kelas IPA, 1 kelas IPS, dan 1 kelas akselerasi. Untuk kelas duabelas terdapat 310 siswa yang terbagi atas 151 siswa laki-laki dan 159 siswa perempuan. Kelas duabelas mempunyai 9 kelas jurusan IPA dan 1 kelas akselerasi.⁷⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah pengumpulan data berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah analisis data. Semua angket yang telah disebarakan kemudian dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk. Ketika data terkumpul semua, kemudian penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada, yang nantinya akan dianalisis untuk menguji hipotesa yang diajukan.

Untuk mengetahui nilai pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah terhadap akhlak siswa di SMA 5 Surabaya, disajikan 20 pertanyaan dari 2 variabel kepada responden yang masing-masing pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban.

⁷⁷ Ibid.,

Adapun pertanyaan tentang pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah terhadap akhlak siswa yang diajukan kepada responden dikelompokkan menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi pertanyaan tentang penerapan kantin kejujuran terhadap
akhlak siswa

No	JENIS PERTANYAAN	JUMLAH ITEM	NO. ANGKET
1	Tentang Penerapan kantin kejujuran sekolah	10	1 – 10
2	Tentang akhlak Siswa	10	11 – 20

Sedangkan skor pada setiap alternatif jawaban tersebut di atas ditentukan sebagai berikut:

1. Bila menjawab (a) diberi kode 3
2. Bila menjawab (b) diberi kode 2
3. Bila menjawab (c) diberi kode 1

Dengan demikian apabila skor nilai hasil angket tentang pengaruh kantin kejujuran sekolah terhadap akhlak siswa disebarkan kepada responden kemudian dikaji dan dianalisis pada setiap angket maka dapat diperinci sebagai berikut:

1. Tentang Penerapan kantin kejujuran sekolah

TABEL 4.4

**JAWABAN SISWA TENTANG PENGETAHUAN KEBERADAAN KANTIN
KEJUJURAN DI SEKOLAHNYA**

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
1	a. Tahu	40	38	95,0
	b. Kurangtahu		1	2,5
	c. Tidaktahu		1	2,5
	TOTAL			100%

Dari table di atas dapat di jelaskan bahwasannya 38 responden (95%) tahu tentang keberadaan kantin kejujuran di sekolahnya, 1 responden (2,5%) kurang tahu, dan 1 responden (2,5%) bahkan tidak tahu sama sekali tentang keberadaan kantin kejujuran di sekolah SMA 5 Surabaya. Jadi dapat di simpulkan bahwa keberadaan kantin kejujuran di SMA 5 Surabaya telah diketahui oleh mayoritas siswa. Keberadaan kantin kejujuran di sekolah ini yang terdapat di SMA 5 Surabaya telah diketahui mayoritas siswa karena letaknya yang strategis yakni ada di sebelah barat sekolah dan tergabung dengan beberapa tempat penjualan makanan lainnya. Menurut observasi, melalui pertanyaan yang penulis lontarkan kepada beberapa siswa yang penulis temui, seluruhnya dapat menggambarkan dengan jelas letak kantin kejujuran tersebut.

**JAWABAN SISWA TENTANG SETUJU TIDAKNYA KEBERADAAN
KANTIN KEJUJURAN DI SEKOLAHNYA**

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
2.	a. Setuju, karena akan melatih kejujuran siswa	40	39	97,5
	b. Kurangsetuju, karena sama saja dengan kantin-kantin konvensional lainnya		1	2,5
	c. Tidaksetuju, karena semua dilakukan sendiri tidak ada yang melayani		—	—
	TOTAL			100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 39 responden (97%) setuju atas keberadaan kantin kejujuran sekolah, 1 responden (2,5%) kurang setuju, dan tidak ada sama sekali responden yang tidak menghendaki keberadaan kantin kejujuran di SMA 5 Surabaya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa setuju atas keberadaan kantin kejujuran di sekolah tersebut dengan alasan akan melatih kejujuran mereka. Setelah melalui beberapa wawancara kepada beberapa siswa, mereka setuju dengan keberadaan kantin kejujuran yang ada di SMA 5 Surabaya tersebut beralasan karena dengan adanya penerapan kantin kejujuran tersebut mereka dapat melatih kejujuran yang datang dari hati mereka melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah mereka lakoni.⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPA, senin 02/05/2011

JAWABAN SISWA TENTANG PERBEDAAN KANTIN KONVENSIONAL DENGAN KANTIN KEJUJURAN

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 34 responden (85%) mengerti akan perbedaan kantin konvensional dengan kantin kejujuran, 5 responden (12,5%) menganggap sama antara kantin kejujuran dengan kantin konvensional, dan 1 responden (2,5%) menganggap proses transaksi di kantin kejujuran lebih merepotkan dari pada kantin konvensional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa memandang tentang keberadaan kantin kejujuran sekolah lebih baik dari pada kantin konvensional karena dapat melatih kejujuran siswa.

TABEL 4.7**JAWABAN SISWA TENTANG FUNGSI KANTIN KEJUJURAN**

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
4.	a. Melatih tanggung jawab dan kejujuran bagi pembeli	40	38	95,0
	b. Hanya sekedar tempat untuk menjual makanan dan minuman		1	2,5
	c. Untuk mempermudah proses jual beli, karena tidak ada yang menjaga		1	2,5
	TOTAL			100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 38 responden (95%) menjawab bahwasanya fungsi kantin kejujuran adalah untuk melatih tanggung jawab dan kejujuran, 1 responden (2,5%) menjawab hanya sekedar tempat untuk menjual makanan dan minuman, dan 1 responden menjawab fungsi kantin kejujuran adalah untuk mempermudah transaksi jual beli, karena tidak ada yang menjaga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa mengartikan tentang keberadaan kantin kejujuran di sekolah yaitu untuk melatih tanggung jawab dan kejujuran bagi mereka. Berawal dari pengetahuan dasar, para siswa paham akan fungsi adanya kantin kejujuran di sekolah mereka berbeda dengan kantin konvensional lainnya. Hal ini mereka paparkan dalam angket esai yang menjelaskan secara langsung tentang pengetahuan mereka tentang perbedaan kantin kejujuran dan kantin

konfensional. Sehingga jelas kiranya bahwa hampir seluruh siswa faham tentang fungsi diterapkannya kantin kejujuran tersebut.

TABEL 4.8

JAWABAN SISWA TENTANG SEBERAPA PENTING KEBERADAAN

KANTIN KEJUJURAN DI SEKOLAH

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
5.	a. Penting sekali	40	30	75,0
	b. Kurang penting		10	5,0
	c. Tidak penting		—	
	TOTAL			100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 30 responden (75%) menjawab penting sekali tentang keberadaan kantin kejujuran di sekolah mereka, dan 10 responden (5%) menjawab kurang penting tentang keberadaan kantin kejujuran di sekolah mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menganggap bahwa penting tentang keberadaan kantin kejujuran di sekolah mereka. Sama halnya tentang fungsi kantin kejujuran itu sendiri, dalam angket yang penulis sebar serta melalui wawancara secara langsung, para siswa menyatakan bahwa keberadaan kantin kejujuran di sekolah mereka, dianggap penting. Begitu penulis

TABEL 4.10

**JAWABAN SISWA TENTANG BAGAIMANA JIKA DALAM
BERTRANSAKSI DI KANTIN KEJUJURAN TERSEBUT
MENDAPATKAN KESULITAN DALAM MENDAPATKAN UANG
KEMBALIAN**

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
7.	a. Membayar jika ada kembaliannya	40	30	75,0
	b. Membayar esok		10	25,0
	c. Tidak membayar		—	—
	TOTAL			100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 30 responden (75%) menjawab membayar jika ada kembaliannya, hal ini mereka lakukan ketika dalam keadaan bertransaksi dan mendapatkan kesulitan dalam mendapat uang kembalian, dan 10 responden (25%) menjawab memebayar esok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa akan membayar jika ada kembaliannya dan sebagian membayar esok hari jika sudah ada kembaliannya. Tidak semua siswa ketika dihadapkan hal yang sulit dapat memilih jalan dengan benar. Masih ada beberapa siswa yang lebih memilih membayar esok ketika dalam proses jual beli di kantin kejujuran tersebut hingga tidak mendapati uang kembalian. Maka dalam hal ini perlu adanya perhatian untuk para siswa agar diberi penjelasan bahwa hal ini salah menurut prosedur jual beli agar tidak diulangi lagi oleh mereka.

TABEL 4.11

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
8.	a. Iya	40	14	35,0
	b. Kadang-kadang		20	50,0
	c. Tidakpernah		6	15,0
	TOTAL			100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 14 responden (35%) menjawab iya, guru member penjelasan tentang keberadaan kantin kejujuran di sekolah mereka, 20 responden (50%) menjawab kadang-kadang, dan 6 responden (15%) menjawab tidak pernah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru jarang member penjelasan tentang makna keberadaan kantin kejujuran di sekolah tersebut. Tidak semua siswa mendapatkan penjelasan secara langsung dari guru tentang makna keberadaan kantin kejujuran di sekolah mereka. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru pengelola kantin kejujuran tersebut menjelaskan bahwa memang guru tidak menjelaskan makna keberadaan kantin kejujuran di depan para siswa seutuhnya secara langsung. Namun, guru memberikan penjelasan secara tidak langsung kepada beberapa siswa yang beliau temui ketika bertemu di kantin tersebut. Hal itu tidak mematahkan anggapan bahwa siswa tahu tentang makna

kantin kejujuran, karena mereka tidak mendapatkan informasi hanya dari guru tapi dari teman-teman lainnya yang lebih faham tentang hal ini, begitu pemaparan para siswa dan guru pengelola yang penulis dapati.

TABEL 4.12

**JAWABAN SISWA TENTANG APAKAH GURU MEMBERIKAN
PENJELASAN TENTANG FUNGSI KANTIN KEJUJURAN TERHADAP
AKHLAK**

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
9.	a. Iya	40	19	47,5
	b. Kadang-kadang		14	35,0
	c. Tidakpernah		7	17,5
	TOTAL			100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 19 responden (47%) menjawab bahwa guru memberikan penjelasan tentang fungsi kantin kejujuran terhadap pembentukan akhlak, 14 responden (35%) menjawab kadang-kadang, 7 responden (17,5%) menjawab tidak pernah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru memberi penjelasan tentang fungsi kantin kejujuran terhadap pembentukan akhlak siswa, walau tidak semua siswa mengetahui hal itu.

TABEL 4.13

**JAWABAN SISWA TENTANG PENAHHKAH GURU MEMBERIKAN
MOTIVASI KEPADA ANDA UNTUK MELAKUKAN TRANSAKSI DI
KANTIN KEJUJURAN DI SEKOLAH**

2. Tentang Akhlak Siswa

TABEL 4.14

**JAWABAN SISWA TENTANG BAGAIMANAKAH BENTUK AKHLAK
YANG BAIK**

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
1.	a. Selalu berlaku jujur di mana pun dan kapan pun	40	38	95,0
	b. Berlaku jujur jika diperlukan		2	5,0
	c. Berlaku jujur bila terpaksa		—	—
	TOTAL			100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 38 responden (95%) menjawab selalu jujur di mana pun dan kapan pun, dan 2 responden (5%) menjawab berlaku jujur jika diperlukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa menilai bentuk akhlak yang baik yaitu dengan berlaku jujur di mana pun dan kapan pun. Melalui mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di kelas, para siswa mengerti akan arti akhlaqul karimah. Terbagi atas itu berlaku jujur pula terdapat di dalamnya. Dan dalam aplikasinya, siswa mampu mendeskripsikan bahwa berlaku jujur di mana pun dan kapan pun itu penting. Seperti yang penulis amati dalam tingkah para siswa dan tutur kata yang terucap, mereka mampu menjunjung tinggi arti kejujuran dalam kehidupan mereka. Hal itu juga ditegaskan oleh guru pelajaran pendidikan agama islam dengan memaparkan pengamatan beliau kepada para siswa dalam bertingkah laku.

JAWABAN SISWA TENTANG MAKNA KEJUJURAN

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
2.	a. Kelurusan hati untuk berbuat sesuatu	40	36	90,0
	b. Selalu berbuat baik		—	—
	c. Tidak berkata bohong		4	10,0
	TOTAL			100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 36 responden (90%) menjawab kelurusan hati untuk berbuat sesuatu untuk makna kejujuran itu, dan 4 responden (10%) menjawab tidak berkata bohong untuk makna kejujuran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna jujur menurut para siswa itu adalah kelurusan hati untuk berbuat sesuatu dan ada pula yang tidak lebih dari 10% siswa menganggap kejujuran itu hanya sebatas tidak berkata bohong. Beberapa siswa mengartikan jujur hanya sekedar tidak berkata bohong, hal itu tidak dapat penulis anggap sebagai kesalah artian. Karena tidak semua siswa mampu berfikir panjang dalam melakukan sesuatu. Namun, guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang tahu akan hal ini memilih untuk menjelaskan kembali tentang arti kejujuran dalam kehidupan yang sesungguhnya.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI IPA, senin 02/05/2011.

**JAWABAN SISWA TENTANG SELALU BERBUAT JUJUR DALAM
MELAKUKAN APAPUN**

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
3.	a. Iya	40	16	40,0
	b. Kadang-kadang		24	60,0
	c. Tidak pernah		—	—
	TOTAL			100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 16 responden (40%) menjawab selalu berbuat jujur dalam melakukan apapun, dan 24 responden (60%) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa tidak selalu berbuat jujur dalam melakukan apapun, namun ada sebagian kecil yang selalu berbuat jujur dalam melakukan apa pun. Terkait dengan akal manusia yang mempunyai hawa nafsu, ketika dia dihadapkan dengan realita tidak banyak yang memungkiri dalam menjawab pertanyaan ini mereka merasa hanya sebatas terkadang melakukan kejujuran. Namun sampai saat ini belum ditemukan kejadian fatal yang ada di sekolah yang berkaitan dengan kejujuran.

**JAWABAN SISWA TENTANG APAKAH KEBERADAAN KANTIN
KEJUJURAN DI SEKOLAH MEREKA BERPENGARUH UNTUK MEREKA**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 22 responden (55%) menjawab keberadaan kantin kejujuran itu berdampak untuk mereka, dan 18 responden (45%) menjawab tidak berdampak bagi mereka tentang keberadaan kantin kejujuran bagi mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa kantin kejujuran itu berdampak bagi mereka, dan sebagian menganggap keberadaan kantin kejujuran hanya sekedar ada namun tidak berdampak bagi mereka. Dampak yang dimaksud di sini adalah pengaruh negative ataupun positif. Dalam angket esai yang penulis sebar bersamaan dengan angket ini, para siswa mengaku dengan adanya pembiasaan berlaku jujur melalui penerapan kantin kejujuran ini menurut mereka sangat berdampak bagi kehidupan mereka karena mereka lebih bisa mengontrol sikap dan tingkah laku mereka.

**JAWABAN SISWA TENTANG BAGAIMANA SIKAP MEREKA
SETELAH MENGIKUTI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 19 responden (47,5%) menjawab selalu berbuat baik di mana pun dan kapan pun setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak atau pendidikan agama islam, dan 21 responden (52,5%) menjawab berbuat baik apabila dibutuhkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa akan berbuat baik apabila dibutuhkan setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak atau pendidikan agama islam, dan sebagian siswa akan selalu berbuat baik di mana pun dan kapan pun setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak atau pendidikan agama islam.

**JAWABAN SISWA TENTANG ADAKAH PENGARUH PENERAPAN
KANTIN KEJUJURAN TERHADAP AKHLAK**

NO.	ITEM JAWABAN	F	N	P (%)
9.	a. Ada, jadi selalu ingin berbuat jujur	40	18	45,0
	b. Sedikit		21	52,5
	c. Tidak ada		1	2,5
	TOTAL			100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 18 responden (45%) menjawab ada, jadi ingin selalu berbuat jujur, 21 responden (52,5%) menjawab sedikit, dan 1 responden (2,5%) menjawab tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah adanya penerapan kantin kejujuran sekolah ada pengaruhnya dalam pembentukan akhlak siswa walau ada sebagian siswa yang menganggap hanya ada sedikit pengaruh bagi akhlak mereka. Seperti penjelasan-penjelasan sebelumnya secara riil para siswa mengaku ada pengaruhnya penerapan kantin kejujuran sekolah terhadap akhlak mereka terutama dalam hal kejujuran walaupun itu hanya sebagian kecil dalam persentasenya.⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPA, senein 02/05/2011

**JAWABAN SISWA TENTANG APAKAH SETELAH ADA KANTIN
KEJUJURAN DI SEKOLAH MEREKA, MEREKA SELALU MENJUNJUNG
TINGGI KEJUJURAN?**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 27 responden (67,5%) menjawab selalu menjunjung tinggi arti kejujuran, 12 responden (30%) menjawab kadang-kadang, 1 responden (2,5%) menjawab tidak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya kantin kejujuran di sekolah, mereka selalu menjunjung tinggi kejujuran.

Pada hakekatnya tingkah laku siswa SMA 5 SURABAYA itu baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu penyebaran angket kepada semua responden. Maka ada korelasi antara penerapan kantin kejujuran sekolah terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Surabaya. Hal ini terbukti dari 2 variabel yang menjadi inti penelitian menunjukkan nilai signifikan. Adapun hasil

TABEL 4.25**SKOR ANGKET TENTANG AKHLAK SISWA**

No responden	Nama responden	Pertanyaan										Jumlah Skore
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Putri Ayu	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
2	Rasya F	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	26
3	Ihya U	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	24
4	Wilda	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26
5	Bona	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
6	Putri K	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
7	Bibie	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
8	Sandra	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26
9	Ainy	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	21
10	Meidya	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26
11	Dina A	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
12	M. Ginanjar	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
13	Bella Ayu	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
14	Nadia Putri	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25
15	Dewita Enggar	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
16	Ratih Putri	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26
17	Umaimah	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26
18	Charisma	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29

No	X	Y	X	Y	Xy	x ²	y ²
1	29	27	2,3	0,8	789	841	729
2	29	26	2,3	-0,2	754	841	676
3	27	24	0,3	-2,2	648	729	576
4	29	26	2,3	-0,2	754	841	676
5	29	28	2,3	1,8	812	841	784
6	25	27	-1,7	0,8	675	625	729
7	22	28	-4,7	1,8	616	484	784
8	30	26	0,3	-0,2	780	900	676
9	25	21	2,3	-5,2	525	625	441
10	25	26	3,3	-0,2	650	625	676
11	24	27	0,3	0,8	648	576	729
12	24	26	1,3	-0,2	624	576	676
13	29	26	-1,7	-0,2	754	841	676
14	30	25	-2,7	-1,2	750	900	625
15	30	26	-0,7	-0,2	780	900	676
16	28	26	2,3	-0,2	728	784	676
17	25	26	1,3	-0,2	650	625	676

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus “product Moment” dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut adalah 0,980692744

Langkah selanjutnya adalah membuktikan hipotesa. Adapun hipotesa yang akan dikemukakan adalah:

1. Hipotesa Kerja (H_a)

Ada pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk
akhlak siswa SMA 5 Surabaya

2. Hipotesa Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlak siswa SMA 5 Surabaya

Dari kedua hipotesa tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja yang menyatakan tidak ada pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA 5 Surabaya ditolak. Sedangkan hipotesa yang menyatakan ada pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMA 5 Surabaya diterima.

Setelah diketahui adanya korelasi atau pengaruhnya antara kedua variabel tersebut, untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang ditimbulkannya, maka menggunakan tabel interpretasi r.

TABEL INTERPRETASI

(Suharsimi Arikunto, 2002: 245)

Hal ini disebabkan oleh kesadaran para siswa dalam menanggapi keberadaan kantin kejujuran sekolah di SMA 5 Surabaya tersebut. Mereka setuju dengan adanya penerapan kantin kejujuran sekolah karena menurut mereka hal ini akan melatih kejujuran. Berawal dari itu, para siswa juga memahami atas penjelasan guru pengelola bahwasannya diadakannya kantin kejujuran tersebut ialah selain berfungsi untuk melatih kejujuran, hal ini di selenggarakan dalam rangka memberantas korupsi dengan menumbuhkan benih-benih kejujuran pada generasi-generasi muda. Selain itu, kesadaran mereka tentang akhlak yang baik

PENUTUP

Untuk memberikan gambaran tentang pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini, maka dari uraian yang terdahulu baik yang bersifat teoritis maupun empiris dapat disimpulkan sebagai berikut:

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Mohd, Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), 1984
- Amin, Moh, *10 Induk Akhlak Terpuji* (Jakarta: Radar Jaya Offset), 1997
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung; Pustaka Setia), cet. Ke-1, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi IV (Jakarta: Rineka Cipta), 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rihineka Cipta), 2006
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 1996
- Depag RI, *Al-Qur'an Tarjamah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung), 2002
- Departemen agama RI Ensiklopedi Islam di Indonesia, Jakarta Depag RI 1992
- Faisal, Sanapiah, *Sosiologi Penididikan* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid III (Yogyakarta: Andi Offset), 1986
- <http://media.isnet.org/islam/quraish/wawasan/akhlak3.html>.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), 1996
- Jalius.HR, *Pengertian jujur*, <http://jalius12.wordpress.com/2010/03/28/pengertian-jujur/>, 2010/03/28.
- Karina, Adistiana, *KantinKejujuran*, <http://wajibbelajar.com/2010/06/kantinkejujuran/2010/06/kantin-kejujuran>
- Koentaraningrat, *metode-metode peneitian masyarakat*, (Jakarta: Gramedia) , 1990
- Kosim, Muhammad, *Kantin Kejujuran dan Pendidikan Anti Korupsi*, <http://www.diknas-padang.org/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=23&artid=240>, 04/02/2011

